JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGKA KENDA

Eufrasia Prinata Padeng[1], Natalia Enjeli Dar Wue[2], Oliva Jelita Gabu[3], Guisepina Delatri Mami[4]

[1]Dosen Program Studi D III Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng

[2-4] Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng

E-mail : rinny.padeng90@gmail.com

Abstract

Background*:The level of awareness among pregnant women regarding potential pregnancy danger signs in Third Trimester significantly influences the health of both the mother and the infant. The effectiveness of early detection of these danger signs heavily relies on the maternal knowledge level.*
Objective*: This study was conducted to assess the understanding of third trimester pregnant women regarding pregnancy danger signs, specifically focusing on pregnant women's awareness and understanding of symptoms that indicate potential complications. Conducted at the Bangka Kenda Community Health Center, this study used a descriptive approach with a cross-sectional method.*
Method*: The study population consisted of all third trimester pregnant women, averaging 40 per month, who visited the health center. A total of 40 participants were selected through total sampling. Data were collected through interviews and simple statistical analysis was conducted to determine the percentage of maternal knowledge.*
Result*: These findings provide a comprehensive picture of third trimester pregnant women's awareness of pregnancy danger signs.*
Conclusion*: revealed that among 40 respondents, some showed knowledge related to danger signs in third trimester pregnancy..*
Keywords: *Pregnancy, Danger Signs, Third Trimester*

Abstrak

Latarbelakang: Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil mengenai gejala bahaya kehamilan pada Trimester III (TM III) memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi. Keberhasilan dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan sangat bergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu.
Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil Trimester III terkait tanda bahaya kehamilan, dengan fokus pada tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap gejala potensial yang dapat mengindikasikan risiko komplikasi.
Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode *cross-sectional*, dilaksanakan di Puskesmas Bangka Kenda. Populasi penelitian melibatkan semua ibu hamil TM III yang datang berkunjung, dengan jumlah rata-rata 40 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 orang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan dan dianalisis menggunakan metode statistik sederhana untuk menghitung presentase tingkat pengetahuan ibu.
Hasil: Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengetahuan ibu hamil TM III terkait tanda bahaya kehamilan.
Kesimpulan: Dari 40 responden yang terlibat, ditemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 25 orang (62.5%).
Kata Kunci : Kehamilan, Tanda Bahaya, TM III

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia saat ini sangat tinggi khususnya di Negara berkembang. Dipekirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meniggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Lebih dari setegah kematian di dunia terjadi di Sub Sahara Afrika dan hampir sepertiga di Asia Selatan

World Health Organization (2019) mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan sebagai indikator utama dalam derajat kesehatan perempuan atau keberhasilan program kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk dalam target pencapaian *Substainable Development Goals* (SDGs) nomor tiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah program Indonesia sehat, salah satu targetnya adalah mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Kehamilan merupakan suatu rangkaian proses pembuahan yang bertujuan melanjutkan garis keturunan, sehingga menghasilkan janin yang akan tumbuh dan berkembang dalam rahim ibu [1]

Kesehatan ibu hamil merupakan aspek kritis dalam perjalanan kehamilan, khususnya pada trimester ketiga. Trimester III, yang melibatkan minggu-minggu terakhir kehamilan, adalah periode yang memerlukan perhatian khusus terhadap tanda-tanda bahaya yang dapat muncul. Pemahaman yang baik terkait tanda-tanda ini tidak hanya penting bagi kesejahteraan ibu, tetapi juga untuk kelangsungan hidup dan kesehatan janin yang berkembang di dalam rahim [2]

Pada fase ini, perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang gejala dan tanda bahaya kehamilan agar dapat mengidentifikasi potensi risiko kesehatan dan segera mencari bantuan medis. Pengetahuan ini mencakup sejumlah aspek, mulai dari tanda-tanda fisik hingga kondisi medis yang memerlukan perhatian segera [3]

Pentingnya pemahaman tanda bahaya kehamilan di trimester III juga tercermin dalam upaya pencegahan komplikasi dan pengurangan risiko kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, sangat penting bidan sebagai tenaga kesehatan mengenali resiko tinggi yang akan dialami oleh ibu hamil, karena ini merupakan suatu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal.

Dalam konteks ini, tulisan ini akan menyajikan gambaran pengetahuan ibu hamil pada trimester III terkait tanda bahaya kehamilan. Melalui analisis pemahaman mereka terhadap tanda-tanda potensial yang mengindikasikan masalah kesehatan, kita dapat merinci faktor-faktor yang

memengaruhi pengetahuan mereka, mencari pola umum, serta mengidentifikasi area-area di mana perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat pengetahuan ibu hamil, kita dapat merancang strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin pada tahap kritis kehamilan ini.

Menemukan gejala dan risiko kehamilan adalah tanda bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap kondisi ibu dan bayi. Walaupun kehamilan pada dasarnya adalah suatu keadaan yang sehat, namun dapat berkembang menjadi masalah atau kondisi yang tidak sehat. Sebagai langkah preventif, ibu hamil disarankan untuk menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin guna mendeteksi potensi komplikasi yang mungkin muncul selama masa kehamilan [4].

Maka dari itu, penting bagi ibu hamil untuk mengetahui beberapa indikator mengenai bahaya pada kehamilan terutama pada trimester III. Proses pembelajaran ini melibatkan serangkaian tahapan, termasuk pengenalan, pemahaman, dan penerapan. Sebagian besar ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait edukasi kesehatan reproduksi, terutama terkait dengan kehamilan dan upaya untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Temuan ini terkonfirmasi melalui hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zakaria dkk yang menunjukkan bahwa risiko kematian ibu hamil meningkat akibat keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda bahaya. Terdapat tiga bentuk risiko keterlambatan dalam mengatasi indikator bahaya kehamilan, yakni lambatnya pengenalan terhadap tanda bahaya selama kehamilan, keterlambatan dalam mencari layanan kesehatan ketika darurat, dan keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan yang memadai dari tenaga medis [5].

Kehamilan merupakan periode krusial dalam perjalanan hidup seorang perempuan, dan pemahaman akan tanda-tanda bahaya kehamilan sangat krusial untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. Trimester III, yang mencakup minggu ke-28 hingga persalinan, adalah periode kritis di mana ibu hamil perlu memahami dan mengenali tanda-tanda potensial yang dapat mengindikasikan risiko komplikasi [6].

Pengetahuan yang dimiliki oleh calon ibu mengenai gejala-gejala risiko kehamilan pada Trimester III sering kali menjadi fokus penting. Sayangnya, banyak ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait aspek kehamilan dan bagaimana menjaga kehamilan tetap sehat. Ini menjadi perhatian serius mengingat dampak langsungnya terhadap kesehatan ibu dan bayi [1].

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan memerlukan pendekatan holistik. Pendidikan kesehatan reproduksi yang melibatkan penyuluhan, seminar, dan literatur yang mudah dipahami adalah kunci untuk memberikan informasi yang benar dan akurat. Program pemeriksaan kehamilan rutin juga memegang peran penting dalam mendeteksi dini potensi komplikasi [7].

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zakaria pada periode Oktober-Desember 2019, selama jangka waktu tiga bulan, menunjukkan bahwa sekitar 6% dari 185 ibu hamil mengalami berbagai masalah dalam kehamilan Trimester III dan ini sudah termasuk resiko tinggi. Dari total 185 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan, sebanyak 128 orang (sekitar 67%) tercatat. Dari 632 wanita hamil yang diwawancarai, tingkat respons mencapai 94,9%, dan sekitar 15,5% (98 responden) memiliki pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah mayoritas dalam penelitian ini memiliki kurang pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, dengan hanya 25,5% responden yang dapat menyebutkan setidaknya dua tanda bahaya selama kehamilan (Nebiyu et al, 2016). Oleh karena itu, pentingnya pelaksanaan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mendeteksi dan mengelola komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga proses kehamilan dapat berlangsung dengan normal. (Zakaria, 2013).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Milan Natalia tahun 2018 di Puskesmas Kota Nusa Tenggara Timur didapatkan pengetahuan ibu terkait tanda bahaya kehamilan dilihat dari studi pendahuluannya 30% ibu hamil dengan ketagori baik, 10% kategori cukup dan 60% kategori Kurang.

Pemeriksaan kehamilan merupakan tindakan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi, dilaksanakan selama masa kehamilan yaitu mulai dari Trimester 1-trimester III. Identifikasi permasalahan dan tanda bahaya pada kehamilan menjadi penanda penting yang menunjukkan kondisi ibu dan bayi dalam keadaan berisiko atau kurang sehat. Jika masalah-masalah tersebut muncul, disarankan agar ibu segera berkonsultasi dengan tenaga medis dan, jika diperlukan, mendapatkan pertolongan atau perawatan di rumah sakit. Penting bagi setiap ibu hamil, keluarga, dan lingkungan sekitarnya untuk mengenali dan memahami gejala-gejala tersebut dengan tujuan utama melindungi kesehatan dan nyawa ibu serta bayi yang tengah dikandung[8].

Peran tenaga kesehatan, terutama bidan, sebagai pendidik memberikan dampak yang signifikan terkait pembelajaran tentang pengetahuan kehamilan dan mendorong ibu untuk membaca buku panduan kehamilan atau buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Tujuan dari tindakan ini adalah agar ibu lebih paham terhadap indikator tanda-tanda bahaya kehamilan. Mengamati fenomena ini, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang membahas tentang pengetahuan ibu hamil terkait tanda-tanda bahaya kehamilan[9].

Pengamatan dan pemantauan secara teratur terhadap ibu hamil sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental ibu dan bayi sebaik mungkin selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga dapat tercapai kesehatan optimal bagi keduanya. Selain itu pemeriksaan rutin juga bermanfaat untuk mendeteksi dini kemungkinan kelainan, komplikasi dan penyakit yang pada umumnya dialami oleh ibu hamil. Dengan demikian tindakan

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

pencegahan atau pengobatan dapat dilakukan secara efektif, sehingga angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi dapat diminimalkan [10].

METODE

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan pada trimester ketiga (TM III) [11].

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Bangka Kenda, dengan jumlah rata-rata sebanyak 40 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 40 orang. Pada penelitian ini tekhnik pengambilan sampelnya adala *total sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel [12] .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Bagian kuesioner mencakup pertanyaan terstruktur mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan TM III. Instrumen tersebut diuji coba untuk validitas dan reliabilitas sebelum implementasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan sejumlah responden untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci dan kontekstual tentang pengetahuan ibu hamil. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Pengetahuan.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan etik dari lembaga yang berwenang. Privasi dan kerahasiaan informasi pribadi peserta dijamin, dan partisipasi bersifat sukarela.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden Berdasarkan Umur

Tabel I Karakteristik responden Berdasarkan Umur:

No	Umur	F	%
1	<20	4	10
2	20-35	34	85
3	>35	2	5
Total		40	100

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 85% dan sebagian kecil berumur lebih dari 35 tahun yaitu sebesar 5%.

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tebel 2 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan:

No	Pendidikan	F	%
1	SD	20	50
2	SMP	4	10
3	SMA	8	20
4	PT	8	20
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar yaitu 50% dan sebagian kecil berpendidikan SMP yaitu sebesar 10%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan:

No	Pekerjaan	F	%
1	IRT	2	5
2	Petani	20	50
3	Swasta	10	25
4	PNS	8	20
Total		40	100

Berdasarakan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 50%, dan sebagian kecil memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 5%.

Pengetahuan Ibu TM III tentang Tanda Bahaya kehamilan TM III

Tabel 4 Pengetahuan Ibu TM III tentang Tanda Bahaya kehamilan TM III:

No	Kategori	F	%
1	Baik	10	25
2	Cukup	25	62.5
3	Kurang	5	12.5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas didpatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup terkait tanda bahaya kehamilan TM III yaitu sebesar 62.5 %, dan sebagian kecil berkategori kurang.

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki rentang usia antara 20-35 tahun, mencapai sekitar 85%. Konsep ini sejalan dengan pandangan Notoadmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Menurutnya, usia seseorang dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh, di mana semakin bertambahnya usia, kemampuan ingatan juga dapat menurun, sehingga mungkin sulit bagi seseorang untuk menerima masukan informasi. Sebaliknya, pada usia yang lebih muda, seseorang mungkin lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Dari penelitian yang didapatkan ini penulis menyimpulkan bahawa gambaran kurangnya pengetahuan ibu Hamil TM III tentang tanda bahaya kehmailan sangat di penegaruhi juga oleh faktor umur. Dalam konteks ini pemahaman karakteristik responden berdasarkan umur memberikan perspektif berharga.

Ibu hamil dalam kelompok usia yang lebih muda mungkin lebih cenderung mengakses informasi melalui teknologi dan media sosial, sementara ibu hamil yang lebih tua mungkin lebih mengandalkan sumber informasi konvensional. Analisis ini dapat membantu menyusun materi pengetahuan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan berbagai kelompok usia, meningkatkan efektivitas edukasi terkait tanda bahaya kehamilan pada trimester ketiga.

Meskipun terdapat korelasi antara umur dan pengetahuan, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain, seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan minat individu, juga dapat berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, setiap individu memiliki karakteristik unik, dan tidak semua orang dari kelompok usia yang sama akan memiliki tingkat pengetahuan yang serupa.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar yaitu 50%. Pengetahuan akan dipengaruhi juga oleh pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya[13]. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan Trimester III sering kali menjadi fokus penting. Sayangnya banyak ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait edukasi kesehatan reproduksi, dalam hal ini terkait kehamilan dan bagaimana

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

menjaga kehamilan agar tetap sehat. Ini menjadi perhatian yang serius mengingat dampak langsungnya terhadap kesehatan ibu dan anak.

Dengan memahami keterbatasan dan kebutuhan khusus dari ibu hamil berpendidikan sekolah dasar, program edukasi kesehatan dapat disusun secara lebih efektif. Melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan komunitas dalam mendukung pemahaman dan tindakan kesehatan ibu hamil menjadi penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarakan penelitian yang telah didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 50%. Pekerjaan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini berkaitan dengan faktor interaksi dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Interaksi sosial dan budaya dalam hal pekerjaan dapat juga mempengaruhi pemahaman terkait tanda bahaya kehamilan, budaya tempat kerja dapat menciptakan stigma terkait kehamilan, baik dalam hal promosi karir maupun persepsi kinerja. Interaksi sosial ditempat kerja dapat mempengaruhi sejauh mana ibu hamil merasa nyaman berbicara tentang kebutuhan kesehatan mereka serta mencari perawatan tanpa takut diskriminasi. oleh karena itu pendekatan individual dan holistik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, termasuk penyesuaian informasi agar sesuai dengan konteks pekerjaan mereka.

D. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan TM III

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ditemukan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terkait tanda bahaya kehamilan pada Trimester III, yakni sebesar 62,5%. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Leni Susilawati (2012), di mana mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang memadai, yakni sebesar 66,7%. Penelitian lain oleh Naili Sa'adah pada tahun 2012 juga mencapai hasil serupa, dengan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, sebesar 31,4%. Menurut Notoadmodjo 2010, pengetahuan itu merupakan hasil tahu, penginderaan manusia terhadap sautu objek tertentu. Proses ini terjadi melalui panca indera manusia.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup hal ini karena ibu jarang mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Dalam kegiatan posyandu ini ibu bidan selaku motivator selalu memberikan penyuluhan terkait tanda

JURNAL KEBIDANAN
SANTU PAULUS
E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG
+62 821-4757-7041 jurkeb@unikastpaulus.ac.id https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb
Available online at: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb

bahaya kehamilan TM III, selain pada posyandu, ibu juga tidak menghadiri kelas ibu hamil yang telah dibentuk oleh tim Puskesmas. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa frekuensi kunjungan ibu hamil ini ke puksesmas berkurang, sehingga informasi kesehatan yang didapatkan juga berkurang.

Gambaran pengetahuan ibu hamil TM III terkait tanda bahaya kehamilan juga sangat bervariasi tergantung dari beberapa faktor. Oleh karena itu upaya peningkatan pengetahuan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap kelompok ibu hamil. Edukasi yang terarah dan mendalam dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi potensi tanda bahaya kehamilan pada Trimester III.

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan memerlukan pendekatan holistik. Pendidikan kesehatan reproduksi yang melibatkan penyuluhan, seminar dan literatur yang mudah dipahami adalah kunci untuk memberikan informasi yang benar dan akurat. Program pemeriksaan kehamilan yang rutin juga memegang peran penting dalam mendeteksi dini potensi adanya komplikasi dalam kehamilan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 25 orang (62.5%). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamila Trimester III sering kali menjadi fokus penting. Sayangnya banyak ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait edukasi kesehatan reproduksi, dalam hal ini terkait kehamilan dan bagaimana menjaga kehamilan agar tetap sehat. Ini menjadi perhatian yang serius mengingat dampak langsungnya terhadap kesehatan ibu dan anak.

SARAN

a. Bagi Tenaga kesehatan khususnya bidan

   Disarankan agar menginisiasi program pendidikan kesehatan dengan fokus permasalahan tanda bahaya pada kehamilan dan menyediakan waktu untuk sesi konsultasi pribadi dan kelompok sehingga ibu hamil dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk menjaga kesehatan mereka dan bayi di dalam kandungannya.

b. Bagi Responden

   Meningkatan pengetahuan dengan mengikuti kelas ibu hamil dan posyandu serta mengikut kegiatan penyuluhan dan seminar yang diadakan oleh tim kesehatan .

   Ibu Hamil TM III memiliki pemahaman penting tentang tanda bahaya kehamilan untuk memastikan kesehatan mereka dan bayi yang dikandung. Pada tahap ini, ibu hamil umumnya mengetahui bahwa perubahan pada gerakan janin, perdarahan, atau tekanan darah tinggi dapat menjadi tanda bahaya yang perlu diwaspadai.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Mensosialisasikan program edukasi berkala di tiap Puskesmas serta memberikan kesempatan bagi bidan untuk mengikuti pelatihan tentang metode komunikasi efektif untuk menyampaikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Sehingga bidan bisa berperan sebagai agen penyuluhan utama di komunitas.

Daftar Pustaka

1. Tyastuti Siti WH. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 159 p.
2. Kesehatan K, Indonesia R. Pedoman manajemen. Pedoman Manaj Pelayanan Kel Berencana. 2014;70.
3. Pamungkas CE, Wd SM, Amini A. Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanag Pule. 2020;2(1):23–30.
4. Alam DK. Warning! Ibu Hamil. :Surakarta: Ziyad Visi Media.; 2012.
5. Zakaria F (2013). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado,. DIV Kebidanan Politek Kesehat Kemenkes Manad. 2013;250.
6. Enny Fitriahadi, S.ST. MK. Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik. 1st ed. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
7. Sukarni Icesmi M. Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Numed: Nuha Medika; 2013.
8. Rahmatia D. Buku Petunjuk Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Bee Media Pusaka.; 2017.
9. D S. Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta: Trans Info Media; 2011.
10. Marni. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Pusataka Pelajar; 2014.
11. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, dan R&d. Bandung: Alfabeta.; 2017.
12. Hidayat AAA. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta .: Salemba Medika; 2011.
13. Soekidjo Notoadmodjo. Promosi Kesehatan : Teori Pengetahuan dan Perilaku. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.